

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum berdiri sejak tahun 1991. Sebelum bernama MA Darul ‘Ulum, madrasah ini bernama MA Keagamaan (MAK) Darul ‘Ulum yang diadakan oleh Departemen Agama saat itu. Dalam hal system pembelajaran MA Keagamaan lebih spesifik mendalami pelajaran-pelajaran agama yang berasal dari kitab-kitab kuning. Karena “Keagamaan” yang dimaksud disini adalah jurusan yang dijadikan sebagai nama sekolah. Sehingga di MAK tidak terdapat jurusan lain selain keagamaan.

Di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang MAK telah banyak mencetak siswa siswi yang melanjutkan studinya ke berbagai Perguruan Tinggi Negeri Umum dan Perguruan Tinggi Negeri Islam bahkan banyak yang melanjutkan studinya ke Timur Tengah.

Lalu di tahun sekitar 2006 MAK merubah namanya menjadi MA PK Darul ‘Ulum. Ini dikarenakan penghapusan sekolah yang hanya mempunyai satu jurusan. Sehingga MA PK Darul ‘Ulum menambah jurusan IPA dan IPS. Dan ditahun ini MA PK Darul ‘Ulum berupaya untuk mengintegrasikan pelajaran sains dengan pelajaran agama. Ini merupakan ciri khusus yang di unggulkan oleh MA PK Darul ‘Ulum yang

tidak ada di Madrasah Aliyah lainnya. Sehingga MA PK Darul ‘Ulum merubah namanya menjadi MA Unggulan Darul ‘Ulum.

Pada tahun 2005, kerja sama Kemetrian Agama RI dengan Islamic Development Bank (IDB) dalam program penguatan Sains dan Teknologi (STEP-2) berupa bantuan laboratorium terlengkap kepada Madrasah Aliyah Darul ‘Ulum telah memberikan inovasi baru untuk menjadikan madrasah ini menjadi Madrasah unggulan dan bermutu. Sehingga MAK / MA PK mulai memperkenalkan diri di depan masyarakat dengan memberi nama Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum STEP-2 IDB.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Unggulan Darul ‘Ulum. Berikut adalah dekripsi siswa yang dijadikan subjek penelitian :

Tabel 6

jumlah subjek berdasarkan jenis kelamin

NO	JENIS KELAMIN	KELAS				JUMLAH	PRESENTASE
		XI IPA	XI IPS	XI IAI 1	XI IAI 2		
1	LAKI-LAKI	14	4	18	0	36	33,3%
2	PEREMPUAN	20	13	0	39	72	66,7%
						108	100%

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa jumlah subjek yang berjenis

kelamin laki-laki berjumlah 36 siswa dengan presentase sebesar 33,3%,

sedangkan subjek yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 72 siswa dengan presentase sebesar 66,7%

Tabel 7

Jumlah subjek berdasarkan tempat tinggal

TEMPAT NO	TINGGAL	KELAS				JUMLAH	PRESENTASE
		XI IPA	XI IPS	XI IAI 1	XI IAI 2		
1	ASRAMA	25	15	16	30	86	79,6%
2	RUMAH	9	2	2	9	22	20,4%
						108	100%

Dari tabel di atas, dijelaskan bahwa subjek yang tinggal di asrama berjumlah 86 siswa dengan presentase sebesar 76,6%, sedangkan subjek yang tinggal di rumah berjumlah 22 siswa dengan presentase sebesar 20,4%.

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

Sebelum melakukan uji hipotesis, maka sebelumnya melakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu uji deskriptif dan uji normalis.

1. Uji Deskriptif

Tabel 8

uji deskriptif prestasi belajar

	N	range	minimum	maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi	108	14,00	77,70	91,70	84,6667	2,43514
Valid N (listwise)	108					

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar memiliki nilai minimum 77,7 dan nilai maksimum 91,7 dengan rata-rata 84,6. standar deviasi pada variabel prestasi belajar sebesar 2,43514 dan rangnya sebesar 14,00

Sedangkan pada variabel disiplin diri hasil uji deskriptifnya dapat dilihat berikut ini :

Tabel 9
uji deskriptif skala disiplin diri

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Disiplin diri	108	18,00	25,00	43,00	37,7222	3,57518
Valid N (listwise)	108					

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa disiplin diri memiliki nilai minimum 25 dan nilai maksimum 45 dengan *mean* atau rata-rata 37,72 serta *standard deviasi* sebesar 3,57. dan range sebesar 18,00

2. Kategori Skor Responden

Untuk mengetahui norma perilaku disiplin diri, maka penulis membaginya dalam tiga kategori yaitu tinggi dan rendah. Dari perhitungan statistik diketahui untuk skala perilaku disiplin diri dengan mean sebesar 37.72 dengan Standar Deviasi sebesar 3.75, maka untuk

mengklasifikasikan berdasarkan skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10

Norma perilaku disiplin diri

Klasifikasi	Klasifikasi skor	Interval/norma	Jumlah	presentase
Tinggi	Diatas Mean	$\gt; 37.72$	59	54.62%
Rendah	Dibawah mean	< 37.72	49	45.37%
Jumlah			108	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa subjek yang mempunyai disiplin diri tinggi berjumlah 59 dengan prosentase 54,62%, sedangkan subjek yang mempunyai disiplin diri rendah berjumlah 49 dengan prosentase 45,37%.

Dari perbandingan mean estimasi dengan mean teoritis, diperoleh Mean estimasi sebesar 37,7 dan mean teoritis sebesar 22,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian mempunyai disiplin diri tinggi.

3. Reliabilitas Data

Setelah dilakukan pengisian angket pada skala disiplin diri, diperoleh koefisien *Cronbach Alpha* sebesar 0,740. Sehingga dapat dinyatakan bahwa

aitem tersebut reliabel. Artinya semua aitem tersebut cukup reliable sebagai instrument pengumpulan data. Dikatakan cukup reliable karena nilai koefisiensi lebih dari 0,70.

C. Hasil

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala, setelah siap melakukan penelitian seperti penyusunan alat ukur serta persiapan administrasi, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen penelitian pada tanggal 20 juni 2015, setelah mengetahui hasil dari uji coba kemudian peneliti melakukan penelitian pada tanggal 29 Juni 2015.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus kolmogorov smirnov untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis menggunakan SPSS *For Windows* :

Tabel 11

hasil uji perbedaan prestasi belajar ditinjau dari tempat tinggal

		Prestasi belajar
Most Extreme Differences	absolute	0,152
	positive	0,152
	negative	-0,023
Kologorov-Smirnov Z		0,637
Asymp.Sig (2-tailed)		0,812

Berdasarkan data pada kolom Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,812, karena signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($0,812 > 0,05$), maka H_0

diterima, artinya tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah.

Tabel 12

uji perbedaan prestasi belajar ditinjau dari disiplin diri

		Prestasi belajar	Disiplin diri
Kendall's tau b	Prestasi belajar	Correlation coefficient	.174
		Sig.(2-tailed)	.011
	N		108
	Disiplin diri	Correlation coefficient	.174
Sig.(2-tailed)		.011	
N		108	

Berdasarkan tabel diatas, data pada kolom sig(2-tailed) sebesar 0,011, karena signifikansi sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan disiplin diri. Berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar 0,174, dimana nilai koefisien korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi prestasi

belajar siswa maka akan dibarengi dengan semakin tinggi disiplin diri siswa.

Dari analisis diatas diketahui bahwa jika prestasi belajar tinggi, maka semakin tinggi juga disiplin diri siswa. Hal itu dapat dilihat dari rerata atau *mean*, prestasi belajar siswa yang mempunyai disiplin diri tinggi lebih tinggi prestasi belajarnya dari pada siswa yang mempunyai disiplin diri rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
rerata atau mean prestasi belajar

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% confidence Interval for Mean		Minimu m	maxi mum
					Lower Bound	Upper Bound		
Tinggi	59	85,00	2,00757	0,2613	84,480	85,526	78,60	91,40
	34			6	2	6		
Rendah	49	84,26	2,83577	0,4051	83,446	85,075	77,70	91,70
	12			1	7	8		
Total	10	84,66	2,43514	0,2343	84,202	85,131	77,70	91,70
	8	67		2	2	2		

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa *mean* pada prestasi belajar siswa yang mempunyai disiplin diri tinggi sedikit tinggi yaitu 85,0034 dibanding *mean* pada prestasi belajar siswa yang mempunyai disiplin diri rendah yaitu 84,2612.

Tabel 14

Hasil uji perbedaan disiplin diri antara siswa yang tinggal di asrama dan di rumah

		Prestasi belajar
Most Extreme Differences	Absolute	0,315
	Positive	0,315
	Negative	0,000
Kologorov-Smirnov Z		1,318
Asymp.Sig (2-tailed)		0,062

Dari tabel diatas, diketahui bahwa data pada kolom Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,06, karena signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($0,062 > 0,05$), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan disiplin diri siswa yang tinggal di asrama dan di rumah.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh signifikansi prestasi belajar ditinjau dari tempat tinggal sebesar $0.812 > 0.05$ dengan demikian hitopesis awal pada penelitian ini diterima artinya tidak terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yag tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah. Demikian pula pada uji *Korelasi Kendal Tau* diketahui signifikansi pada prestasi belajar ditinjau dari disiplin diri sebesar $0.011 < 0.05$ dengan

demikian hipotesis awal penelitian ditolak, artinya terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mempunyai disiplin diri tinggi dan siswa yang mempunyai disiplin diri rendah.

Signifikansi perbedaan disiplin diri antara siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,062 > 0,05$), dengan demikian hipotesis awal diterima, artinya tidak terdapat perbedaan disiplin diri antara siswa yang tinggal di asrama dan yang tinggal di rumah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak dapat dibedakan berdasarkan faktor tempat tinggal. Kemungkinan hal ini dikarenakan siswa mempunyai kesempatan waktu belajar yang sama, antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah. Sehingga prestasi belajar yang mereka dapatkan rata-rata sama.

Kemungkinan lain disebabkan oleh pengambilan subjek penelitian. subjek yang tinggal di asrama dan yang tinggal dirumah tidak seimbang. Subjek yang tinggal dirumah lebih sedikit dari pada subjek yang tinggal diasrama.

Pada penelitian ini prestasi belajar dapat dibedakan berdasarkan faktor disiplin diri. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada pada keadaan subjek disekolah. Bahwa siswa yang banyak melanggar aturan atau dikatakan kurang mempunyai disiplin diri, siswa tersebut prestasi

belajarnya kurang baik. Sesuai dengan pendapat Walgito (2004) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari: kesehatan fisik, kelelahan, motivasi, minat, konsentrasi, *natural curiosity*, *self confidence*, *self-dicipline*, intelegensi, ingatan, tempat, peralatan belajar, suasana, waktu belajar dan pergaulan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2012) yang dimuat dalam jurnal pendidikan akuntansi Indonesia, Vol X no 1 tahun 2012 dengan judul “ Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2009 sebanyak 117 mahasiswa, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar .Yang kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Penelitian ini juga berbeda juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nokwanti (2010) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, karya ini dimuat dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol 01 No 01 Juni 2013. Penganbilan sampel yang berjumlah 111 siswa dilakukan dengan dngan teknik random sampling. Berdasarkan analisis

deskriptif menunjukkan bahwa tingkat disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi dan lingkungan belajar termasuk dalam kategori baik sedangkan prestasi belajar termasuk dalam kategori tinggi. Hasil analisis regresi linier berganda yaitu tingkat disiplin dan lingkungan belajar disekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Pada penelitian ini disiplin diri antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah tidak dapat dibedakan. Karena tidak semua siswa yang tinggal di asrama memiliki disiplin diri tinggi atau pun disiplin diri rendah yang terlihat pada perilaku melanggar peraturan sekolah seperti membolos sekolah, keluar saat pelajaran berlangsung atau pelanggaran yang lainnya, begitu pula pada siswa yang tinggal di rumah.